

**“KEGIATAN JUMAT PAGI BERKAH UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BERIBADAH MASYARAKAT: STUDI KASUS JAMAAH
MASJID AL-HIDAYAH DESA KAPONAN KECAMATAN MLARAK
KABUPATEN PONOROGO”**

SKRIPSI



OLEH:

RINA WAHYUNINGSIH

NIM. 210317245

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Wahyuningsih, Rina. 2021.*Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.* **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr.H.M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci: Motivasi Beribadah, Jumat Berkah.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman masyarakat terkait ketaatan beribadah. Ibadah merupakan sikap kerendahan manusia sebagai makhluk dari yang Maha segalanya. Tanpa adanya Allah sang pencipta manusia tidak berarti apa-apa. *Ṣalāt* merupakan ibadah yang wajib dilakukan semua umat muslim tanpa terkecuali. Melaksanakan *ṣalāt* lebih utama dilakukan secara berjamaah. Masjid merupakan sarana beribadah umat muslim yang sudah tersebar dimana-mana. Keberadaan masjid haruslah di fungsikan sebagaimana mestinya. Dalam melaksanakan suatu kegiatan diperlukan motivasi untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan adalah (1) untuk menjelaskan latar belakang diadakan kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah Kaponan Mlarak Ponorogo, (2) untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah Kaponan Mlarak Ponorogo, (3) untuk menjelaskan dampak kegiatan Jumat pagi berkah terhadap motivasi masyarakat dalam melakukan *ṣalāt* Subuh berjamaah.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus di masjid al-Hidayah. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada analisis datanya Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini yaitu, (1) latar belakang kegiatan Jumat pagi berkah terdapat tiga faktor yakni, faktor lingkungan, faktor tingkat sosial dan faktor tingkat pemahaman keagamaan masyarakat. (2) kegiatan Jumat pagi berkah dilakukan pada hari Jumat usai melakukan salat subuh berjamaah. Bentuk kegiatan Jumat pagi berkah yakni dengan memberikan sedekah pada jamaah yang melakukan salat subuh berjamaah. (3) dampak kegiatan Jumat pagi berkah meliputi dampak terhadap agama yakni semakin bertambahnya ketaatan seseorang. Dampak terhadap kehidupan sosial seperti semakin meningkatnya rasa saling peduli antar sesama. Dampak terhadap kehidupan individu seperti semakin meningkatnya semangat untuk melakukan ibadah dan amal saleh.

LEMBAR PERSETUJUAN

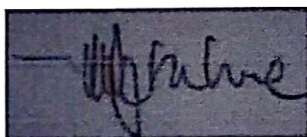
Skripsi atas nama saudara :

Nama : Rina Wahyuningsih
NIM : 210317245
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **“Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 28 April 2021

Pembimbing



Dr. H. M. Miftahul Ulum, M. Ag.

NIP. 197403062003121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rina Wahyuningsih
NIM : 210317245
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Minggu
Tanggal : 09 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 Mei 2021



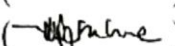
Ponorogo, 17 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag
NIP: 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : **Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA** ()
2. Penguji I : **Mukhlison Efendi, M.Ag** ()
3. Penguji II : **Dr. M. Miftahu Ulum, M.Ag** ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Wahyuningsih

NIM : 210317245

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesi : Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabuapten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 Juni 2021

Penulis



Rina Wahyuningsih
NIM. 210317245

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Wahyuningsih

NIM : 210317245

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid Al-Hidayah Desa Kaponan Kec Mlarak Kab Ponorogo

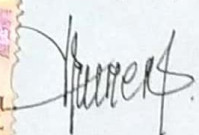
Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 26 April 2021

Yang membuat pernyataan




Rina Wahyuningsih
NIM. 210317245

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia hidup di dunia dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah. Ibadah merupakan bentuk penghambaan manusia sebagai makhluk kepada sang pencipta. Ibadah yang dapat manusia lakukan salah satunya melalui salat lima waktu. Salat merupakan ungkapan syukur kepada Allah dan pengabdian atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikannya. Dalam ajaran Islam salat memiliki kedudukan tertinggi di antara ibadah-ibadah lainnya, karena ibadah salat yang terdahulu sebagai konsekuensi iman, tidak ada syariat samawi lepas dari-Nya.¹ Orang muslim yang paham dengan kedudukannya sebagai hamba Allah maka ia tidak akan pernah berani untuk meninggalkan kewajibannya untuk melakukan salat lima waktu.

Salat adalah tiang agama Islam, penyangga tegaknya agama sebagaimana tiang yang menyangga atap. Melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya secara berjamaah merupakan sarana kebahagiaan dunia dan akhirat sekaligus sarana keselamatan dari kecelakaan dunia akhirat. Salat subuh termasuk salah satu salat fardhu

¹Shalih bin Ghanim as-Sadlan, *Fiqih Shalat Berjamaah*(Jakarta: Pustaka as Sunnah, 2006), 30.

yang paling pokok untuk umat Islam, dan melaksanakannya secara berjama'ah merupakan salah satu ukuran kehebatan umat Islam dalam suatu wilayah dan zaman. Bahkan, dalam pelaksanaannya kuantitas jama'ah dalam melaksanakan salat Subuh dapat dijadikan sebagai indikator kekokohan umat muslim.¹Salat merupakan pijakan utama dalam mewujudkan sistem sosial Islam. Karena itu, al-Qur'an menekankan pentingnya salat . Kemalasan dalam melaksanakan salat merupakan tanda melalaikan kewajiban serta merupakan tanda hilangnya iman.²

Salat subuh memiliki keutamaan yakni disaksikan oleh malaikat, yang mana sudah dijelaskan dalam Qs. al-Isrā ayat 78, Allah berfirman:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ
 إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

“Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan oleh malaikat.”(Qs. al-Isrā:78).³

Sudah dinyatakan bahwa keutamaan melakukan salat subuh disaksikan oleh Malaikat. Selain itu melakukan salat subuh secara berjamaah memiliki pahala tersendiri dan berbeda dengan salat berjamaah pada salat fardhu yang lainnya. Pahala yang didapat ketika melakukan salat subuh berjamaah yakni mendapatkan ganjaran salat malam satu

¹Raghib As-Sirjani, *Misteri Salat Subuh : Menyingkap 1001 Hikmah Salat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*, (Solo : Aqwam, 2004), 18.

²Sudirman Tebba, *Nikmatnya Sholat Berjamaah* (Banten: Pustaka Irvan, 2008), 17.

³ Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata*, 290.

malam penuh tanpa tidur. Sebagaimana hadis dari Utsman bin Affan, Rasulullah Saw bersabda:

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ

“Barang siapa yang salat isya berjamaah maka seakan-akan dia telah salat setengah malam. Dan barang siapa salat subuh berjamaah maka seakan-akan dia telah melaksanakan salat malam satu malam penuh.” (HR. Muslim).⁴

Hadis ini menjelaskan hadis Rasulullah yang menyatakan, *“jika manusia mengetahui pahala dalam salat isya dan subuh, niscaya mereka akan mendatangi keduanya walaupun harus merangkak.”* (HR. Bukhari).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di lingkungan desa Kaponan kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo, peneliti menjumpai beberapa permasalahan yakni, kurangnya pemahaman masyarakat khususnya anak muda terkait dengan keutamaan salat berjamaah, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan salat subuh berjamaah di masjid lingkungan sekitar. Sehingga kurang maksimalnya kemakmuran masjid lingkungan sekitar khususnya dalam pelaksanaan ibadah salat subuh. Yang mana diketahui bahwa mayoritas penduduk desa kaponan adalah beragama Islam.

Masyarakat lingkungan dusun kaponan satu, penduduknya lebih banyak yang hanya melakukan salat berjamaah pada waktu salat maghrib dan isya. Selain itu ramainya masjid ataupun mushola hanya pada waktu-waktu tertentu, seperti halnya pada bulan ramadhan saja. Pada awal

⁴ Fahrur Mu’is, *Berkah Shalat Subuh Berjamaah*, (Solo: Fatiha Publishing, 2017), 155.

ramadhan sering terjadi fenomena yang menggembirakan, yakni masjid-masjid penuh dengan jama'ah, tidak terkecuali pada salat subuh. Kegembiraan itu pun akan berganti dengan rasa sedih seiring berlalunya bulan ramadhan. Perbandingan jumlah jamaah salat subuh pada dua waktu yakni ketika ramadhan dan setelah ramadhan mengalami penurunan yang sangat drastis.

Sebagaimana diketahui melakukan suatu ibadah akan lebih utama jika dilakukan secara istiqomah atau terus-menerus. Sudah dijelaskan dalam Qs. al-Isrā'iyat 78 dan dalam Hadits bahwa salat subuh yang dilakukan secara berjamaah memiliki keutamaan yang sangat besar jika dibandingkan salat yang lain, akan tetapi kesadaran masyarakat dusun kaponan satu untuk melakukan secara istiqomah masih sangat rendah.

Allah mengetahui bahwa waktu subuh adalah waktu yang sulit, jika orang muslim dibiarkan begitu saja maka ia akan lebih memilih untuk mengistirahatkan badannya dan meninggalkan salat subuh. Oleh karena itu Allah memberikan banyak keistimewaan pada salat subuh dan tidak dimiliki pada salat-salat fardhu yang lainnya. Dengan keistimewaan tersebut akan mendorong setiap muslim untuk melakukan salat subuh secara berjamaah dengan sekuat tenaga. Sehingga setiap muslim seharusnya rela mengorbankan apa saja untuk mendapatkan keistimewaan tersebut.

Seperti halnya dalam kisah sahabat Nabi Muhammad, yakni Umar bin al-Khattab dan Sulaiman bin Abdullahi. Ketika melakukan salat subuh

Umar tidak mendapati Sulaiman melakukan salat subuh berjamaah. Kemudian Umar mendatangi rumah Sulaiman dan menanyakan kepada ibunya kenapa ia tidak kelihatan dalam salat subuh. Ibunya menjawab bahwa Sulaiman salat tahajud lalu ia tertidur pada pagi harinya. Umar kemudian berkata “*Sungguh ikut serta dalam salat subuh berjamaah itu lebih baik bagi saya dari pada salat malam*”. Dalam kisah tersebut dapat kita pahami bahwa melakukan salat subuh berjamaah memiliki keutamaan yang besar dibandingkan salat -salat yang lain.⁵

Diketahui bahwa waktu salat subuh di waktu langit masih gelap, salat subuh terdiri dari dua rakaat dan waktunya dimulai dari terbitnya fajar kedua sampai terbit matahari.⁶ Tentu bukan hal mudah untuk mengajak seseorang untuk melakukannya secara berjamaah. Akan tetapi di lingkungan dusun Kaponan 1 desa Kaponan kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo peneliti menjumpai salah satu masjid yaitu masjid al-Hidayah yang menggunakan kegiatan yang unik. Kegiatan yang dilakukan di masjid tersebut yakni Jumat pagi berkah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi ibadah masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah. Kegiatan Jumat pagi berkah dikelola oleh pengurus masjid al-Hidayah, kegiatan tersebut dilakukan usai salat subuh berjamaah yang mana dengan cara memberikan sedekah kepada jamaah yang berupa makanan.

⁵ Fahrur Mu'is, *Berkah Shalat Subuh Berjamaah*, 150.

⁶ Zurinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 68.

Peneliti menganggap kegiatan jumat pagi berkah merupakan kegiatan yang unik karena masih belum banyak yang melaksanakan. Disisi lain dengan adanya kegiatan tersebut mampu meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan salat subuh berjamaah. Sehingga masjid ramai tidak hanya pada salat maghrib dan salat isya saja akan tetapi juga pada waktu subuh yang mana merupakan salat yang dilakukan pada waktu yang cukup berat.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan Jumat pagi berkah guna untuk mengetahui motivasi ibadah masyarakat. Sehingga peneliti mengambil judul **“Kegiatan Jumat Pagi Berkah Untuk Meningkatkan Motivasi Beribadah Masyarakat: Studi Kasus Jamaah Masjid al-Hidayah Desa Kaponan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat permasalahan dalam penelitian dapat berkembang menjadi masalah yang lebih luas dan keterbatasan waktu, tenaga, dana dan sebagainya. Maka peneliti memfokuskan masalah pada kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah Kaponan Mlarak Ponorogo dan motivasi beribadah masyarakat khususnya dalam melakukan salat subuh berjamaah di masjid al-Hidayah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah Kaponan Mlarak Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah Kaponan Mlarak Ponorogo?
3. Bagaimana dampak kegiatan Jumat pagi berkah terhadap motivasi beribadah masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian kuantitatif ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menjelaskan latar belakang diadakan kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah Kaponan Mlarak Ponorogo.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah Kaponan Mlarak Ponorogo.
3. Untuk menjelaskan dampak kegiatan Jumat pagi berkah terhadap motivasi masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan memperkaya ilmu pengetahuan terutama tentang keutamaan salat subuh berjamaah di mushola atau di masjid. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai

kondisi masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah di masjid al-Hidayah Kaponan Mlarak Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi tentang keutamaan salat subuh berjamaah dan lebih mengistiqomahkan salat subuh berjamaah di mushola ataupun masjid.
- b. Bagi Peneliti sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan terutama tentang metodologi penelitian serta sebagai syarat menuntaskan perkuliahan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca memahami kandungan yang ada dalam laporan penelitian. penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut.

Bab pertama, Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat yang pertama yakni latar belakang masalah terkait mengapa peneliti mengambil judul tersebut, yang kedua fokus penelitian yang membatasi masalah agar tidak semakin luas, yang ketiga rumusan masalah, yang keempat tujuan

dari penelitian, yang kelima manfaat penelitian secara teoritis maupun secara praktis.

Bab kedua, bab ini mendeskripsikan kajian pustaka, pengertian dari motivasi ibadah dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi ibadah. Pengertian dari salat subuh, berkah melaksanakan salat subuh. Pengertian salat berjamaah, keutamaan salat berjamaah, manfaat salat berjamaah. Pengertian sedekah, macam-macam sedekah. Keutamaan hari Jumat meliputi pengertian, peristiwa dan keistimewaan hari Jumat.

Bab ketiga, bab ini menguraikan metodologi penelitian, yang mana dalam bab ini membahas jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab keempat, memaparkan tentang sejarah singkat masjid al-Hidayah, beserta visi misi dan tujuan dari masjid al-Hidayah. Selain itu menjelaskan juga terkait dengan struktur kepengurusan dari masjid al-Hidayah, dan juga sarana dan prasarana yang ada di masjid al-Hidayah. Menjelaskan juga latar belakang dan pelaksanaan dari kegiatan Jumat pagi berkah. Dan yang terakhir menjelaskan dampak dari kegiatan Jumat pagi berkah terhadap motivasi ibadah masyarakat lingkungan masjid al-Hidayah.

Bab kelima, bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian dan analisis, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan dikaitkan dengan teori yang ada.

Bab keenam, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis melakukan penelaahan hasil penelitian terdahulu yang terdapat relevansinya dengan penelitian ini. Berikut adalah telaah penelitian terdahulu:

1. Penelitian dari Sitty Annisaa dengan judul *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Salat Subuh Berjamaah Di Jakarta*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus serta dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan Strategi-strategi yang digunakan oleh komunitas pejuang Subuh tersebut diantaranya yaitu dengan tahap perumusan strategi dakwah, tahap implementasi strategi dakwah, dan tahap evaluasi strategi dakwah. Untuk strategi-strategi tersebut komunitas pejuang Subuh menerapkannya secara *online* dan *offline*. Karena untuk anak muda dirasa lebih efektif dengan online, akan tetapi juga perlu diimbangi dengan kegiatan-kegiatan secara langsung.¹

¹ Sitty Annisaa, "Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Salat Subuh Berjamaah Di Jakarta", (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016).

Berdasarkan judul diatas mempunyai persamaan dalam penelitian ini yakni terkait dengan salat subuh berjamaah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sama dengan metode yang digunakan penulis. Akan tetapi dalam penelitian tersebut meneliti strategi untuk mengajak salat subuh berjamaah sedangkan dalam penelitian ini membahas kegiatan untuk meningkatkan motivasi beribadah masyarakat.

2. Penelitian dari Zakiy Ramadlan dengan judul *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Salat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian field research atau lapangan dengan 10 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan salat subuh berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dengan mengembangkan beberapa program kegiatan seperti bimbingan salat dan ceramah agama merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti salat secara berjamaah di masjid. Selain itu para pengurus masjid memotivasi masyarakat dalam memakmurkan masjid terutama untuk salat subuh berjamaah dengan mengadakan undian subuh berkah berhadiah umroh

dimana kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Ramadhan selama 40 hari ramadhan.¹

Berdasarkan judul diatas mempunyai persamaan dalam penelitian ini yakni terkait dengan salat subuh berjamaah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sama dengan metode yang digunakan penulis. Akan tetapi dalam penelitian tersebut meneliti strategi untuk mengajak salat subuh berjamaah sedangkan dalam penelitian ini membahas kegiatan untuk meningkatkan motivasi beribadah masyarakat.

3. Penelitian dari Uswatun Khazanah dengan judul *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Salat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancar Kembar Purwokerto Utara*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2017. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 6 peran yang dilakukan oleh takmir masjid dalam memotivasi salat berjamaah. Adapun kegiatan yang dilakukan yakni dengan membuat sebuah program rutinan yang inovatif berupa kegiatan pengajian ba'da maghrib sampai isya,

¹ Zakiy Ramadlan, "Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Salat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung", (Skripsi: UIN Raden Intan, Lampung, 2020).

memotivasi melalui kegiatan pengajian minggu pagi, memberikan bimbingan belajar dengan sukarela, dan perayaan hari besar Islam.²

Berdasarkan judul diatas mempunyai persamaan dalam penelitian ini yakni terkait dengan salat subuh berjamaah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sama dengan metode yang digunakan penulis. Akan tetapi dalam penelitian tersebut meneliti strategi untuk mengajak salat subuh berjamaah sedangkan dalam penelitian ini membahas kegiatan untuk meningkatkan motivasi beribadah masyarakat.

4. Penelitian dari Muhammad Sirril Wafa dengan judul "*Motivasi beribadah dan perilaku social jamaah IPKA Salatiga*". Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2016. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya yaitu seluruh jamaah IPKA Salatiga. Hasil dari penelitian ini yakni motivasi beribadah jamaah IPKA Salatiga yaitu mengharap ridho Allah, sebagai ajang silaturahmi dan untuk menambah wawasan. Perilaku social jamaah IPKA Salatiga di lingkungan sekitar antara lain yakni religius, peduli sosial dan peduli lingkungan. Faktor pendorong motivasi beribadahnya yakni dengan meningkatkan amalan ibadah

² Uswatun Khazanah, "Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Salat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancar Kembar Purwokerto Utara", (Skripsi: IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2017).

seperti salat sunnah, puasa dan sedekah. Selain itu dengan cara selalu ingat kematian, dan banyak membaca al-Qur'an.³

Berdasarkan judul diatas mempunyai persamaan dalam penelitian ini yakni terkait dengan motivasi beribadah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sama dengan metode yang digunakan penulis. Akan tetapi dalam penelitian tersebut meneliti motivasi ibadah dan perilaku social jamaah IPKA sedangkan dalam penelitian ini membahas kegiatan untuk meningkatkan motivasi beribadah masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Hari Jumat

a. Pengertian Hari Jumat

Kata “Jumat” berasal dari bahasa arab yang berarti rombongan atau berkumpul. Hingga pada akhirnya “Jumat” ditetapkan sebagai hari.⁴ Ibnu Katsir dalam Komarudin Ibnu Malik menjelaskan bahwa dinamakan hari Jumat karena merupakan saat berkumpul. Umat terdahulu diperintahkan memilih salah satu hari untuk melakukan suatu perkumpulan. Dan kaum Muslimin diperintahkan Allah untuk memilih pada hari Jumat. Abu Hurairah dalam Komarudin menyatakan Rasulullah SAW bersabda. “*Kamilah*

³ Muhammad Sirril Wafa, “Motivasi Beribadah Dan Perilaku Social Jamaah IPKA Salatiga”, (Skripsi: IAIN Salatiga, Salatiga, 2016)

⁴ Wawan Shofwan Sholehuddin, *Ensiklopedia Ibadah Jumat* (Bandung: Humaniora, 2007), 6.

orang-orang terakhir tetapi yang pertama masuk surga di hari kiamat, hanya saja diberi kitab sebelum kami, dan hari inilah diwajibkan atas mereka, tetapi mereka berselisih, maka Allah memberikan petunjuk kepada kami, maka orang-orang di belakang kami, orang Yahudi esok pagi dan Nashara lusa” (HR. Bukhari Muslim).

Al-Hafidz Ibnu Hajar dalam Komarudin Ibnu Mikam menyatakan bahwa ada beberapa pendapat yang berbeda terkait alasan dinamakannya Jumat, namun ada kesepakatan bahwa pada masa jahiliyah dengan *aruubah* yang berarti rahmat. Namun ada juga yang menyatakan alasan dinamakan Jumat karena penciptaan yang sempurna dikumpulkan pada hari Jumat. Akan tetapi ada juga yang menyebutkan bahwa Ka'ab Ibnu Lu'ay mengumpulkan kaumnya pada hari Jumat, untuk memberikan nasihat dan menyuruh untuk mengagungkan *Al-Haram*. Terdapat juga pendapat dinamakan Jumat karena manusia berkumpul pada hari Jumat untuk melakukan salat Jumat.⁵

b. Peristiwa Hari Jumat

Hari Jumat bukan hari yang biasa, banyak momentum atau peristiwa yang terjadi dalam khazanah Islam pada hari Jumat. Oleh karena itu Jumat dikatakan sebagai hari penuh rahmat. Beberapa peristiwa yang terjadi di hari Jumat yakni sebagai berikut.

⁵ Komarudin Ibnu Mikam, *Rahasia & Keutamaan Hari Jumat* (Jakarta: QultumMedia, 2007), 1-2.

1) Pada hari Jumat Adam diciptakan

Allah memilih hari Jumat untuk menciptakan Adam, yang mana merupakan Abul Basyar atau bapak dari seluruh manusia.

2) Pada hari Jumat Adam dimasukkan ke surga

Pada hari Jumat pula Nabi Adam bersama Istrinya Hawa dimasukkan ke surga oleh Allah Swt. Nabi Adam pula lah yang pertama kali mencium bau surga.

3) Pada hari Jumat Nabi Adam dikeluarkan dari surga

Hari Jumat Nabi Adam dimasukkan ke dalam surga, bertepatan hari Jumat pula beliau dikeluarkan dari surga karena kesalahannya.

4) Hari Jumat Adam diwafatkan

Nabi Adam diciptakan pada hari Jumat, beliau diwafatkan oleh Allah pada hari Jumat pula. Hal tersebut bukanlah suatu kebetulan akan tetapi semua sudah menjadi rencana Allah yang telah tercatat di *Lauhil Mahfudz*.

5) Hari Jumat hari terjadinya kiamat

Dalam hadis Riwayat muslim telah dijelaskan bahwa tidak terjadi kiamat melainkan hari Jumat. Sebagai muhasabah diri maka Allah menjadikan hari Jumat sebagai hari yang di pilih untuk momentum kiamat.⁶

⁶ Ibid., 10-23.

c. Keistimewaan Hari Jumat

Hari Jumat selain terjadi banyak peristiwa-peristiwa penting, hari Jumat juga memiliki berbagai macam keistimewaan. Hari Jumat yang merupakan hari raya umat muslim. Keistimewaan yang terjadi pada hari jumat diantaranya yakni sebagai berikut.

1) Jumat di dalam al-Qur'an

Hari Jumat memiliki posisi yang sangat istimewa di dalam al-Qur'an dari pada hari-hari yang lain. Hal ini dibuktikan dengan adanya salah satu hari yang menjadi salah satu nama surah di dalam al-Qur'an, yakni surah al-Jumuah, surah ke 62.

2) Jumat merupakan hari raya yang berulang

Hari Jumat merupakan hari raya berulang yang setiap kaum muslim merayakannya dengan salat Jumat.

“Sesungguhnya hari Jumat adalah ied (hari raya), maka jangan jadikan hari raya kalian untuk berpuasa, kecuali bila kalian puasa sebelum dan sesudahnya” (HR. Ahmad).

Dalam hadis tersebut telah jelas bahwa hari raya kaum muslim bukan hanya hari raya idul fitri maupun idul Adha, hari Jumat juga merupakan hari raya. Dengan melaksanakan salat Jumat serta mendengarkan khutbah Jumat maka mampu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Hari Jumat merupakan hari

gembira dan hari penuh harap dengan mukjizat keberkahan Jumat.

3) Kebaikan dapat balasan khusus

Dalam Islam, pasti ada sesuatu yang khusus, misal bulan ramadhan merupakan bulan yang khusus. Begitu juga hari Jumat merupakan hari yang khusus untuk melakukan ibadah apapun. Ibnu Qayim dalam Komarudin menyatakan bahwa *“hari Jumat adalah hari yang disunnahkan padanya meluangkan waktu untuk beribadah”*. Sehingga dapat dijelaskan bahwa hari Jumat memiliki keistimewaan untuk selalu melakukan ibadah wajib maupun sunnah. Hari Jumat merupakan barometer mingguan, sedangkan Ramadhan merupakan barometer tahunan.

Ibnu Qayim juga menyampaikan bahwa *“Bersedekah pada hari itu punya kekhususan dibanding hari-hari yang lain”*.

Dapat kita pahami bahwa hari Jumat merupakan hari utama untuk melakukan sedekah. Bukan berarti sedekah di lain hari Jumat tidak baik, akan tetapi lebih istimewa Ketika dilakukan hari Jumat.⁷

2. Sedekah

a. Pengertian Sedekah

Sedekah merupakan sesuatu hal yang menunjukkan kebenaran penghambaan kepada Allah dan juga merupakan sebuah

⁷ Ibid., 24-43.

bukti atas kepercayaan pelakunya atas kebenaran imannya.⁸ Sedekah merupakan pemberian sesuatu dari seseorang kepada orang lain dengan harapan mendapatkan pahala dari Allah atau segala bentuk pembelanjaan di jalan Allah. Sedekah juga ditunjukkan untuk sesuatu di mana manusia saling memaafkan dengan sedekah itu dari haknya. Makna sedekah memiliki cakupan yang luas seperti tersenyum, ucapan yang baik, salam kepada orang lain.⁹

b. Macam-macam Sedekah

1) Memberi nafkah kepada keluarga

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَإِنَّمَا مِنْ تَعُولٍ وَخَيْرٌ الصَّدَقَةُ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِي غَنِيٍّ وَمَنْ سَتَعَفِيفٌ يَعْفِهِ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَعْرِفُ يَغْنَهُ اللَّهُ

Abu Hurairah berkata bahwa Nabi bersabda, tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. Mulailah memberikan infak kepada orang yang menjadi tanggunganmu. Sedekah yang baik adalah saat berkecukupan. Barang siapa yang menjaga diri dan barang siapa yang menjaga diri dari yang haram, maka Allah akan menjaga dirinya dan barang siapa yang merasa cukup maka Allah akan menjadikannya berkecukupan. (HR. Bukhari)

2) Mencari dan menyebarkan ilmu adalah sedekah

عَنِ الْحَسَنِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مِنَ الصَّدَقَةِ أَنْ يُعَلَّمَ الرَّجُلَ الْعِلْمَ فَيُعَلِّمَ بِهِ وَيُعَلِّمَهُ

⁸ Achmad Sunarto, *Indahnya Sedekah* (Surabaya: Menara Suci, 2015), 7.

⁹ Gus Arifin, *Zakat Sedekah Infaq* (Jakarta: Media Komputindo, 2011), 189.

Dari Hasan ia berkata, Rasulullah bersabda: termasuk sedekah seseorang yang mempelajari ilmu dan mengamalkannya serta menjarkannya.(HR. Abu Khaitsamah dari Hasan)

عن سمرة بن جندب قال قال رسول الله ما تصدق الناس بصدقةٍ مثله علمٌ يُنشر.

Dari Samurah bin Jundab Rasulullah bersabda, tiada sedekah yang lebih utama dari pada ilmu yang disebarkan. (HR. Tabrani)

3) Berjalan menuju masjid adalah sedekah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ الْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَمَشْيُكَ إِلَى الْمَسْجِدِ صَدَقَةٌ

Abu Hurairah berkata bahwa Nabi bersabda, ucapan yang baik sedekah dan anda berjalan menuju masjid itu sedekah.
(Abdurrazzaq dan Al-Baihaqi)

4) Salat berjamaah itu merupakan sedekah

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَ قَدْ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ بِأَصْحَابِهِ فَقَالَ

رَسُولٌ مَنْ يَتَصَدَّقَ عَلَيَّ هَذَا فَيُصَلِّيَ مَعَهُ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فَصَلَّى مَعَهُ

Dari Abu Said al-Khudri bahwasannya seorang laki-laki masuk masjid sedangkan Rasulullah sudah salat bersama para sahabat maka beliau bersabda: siapa yang mau bersedekah untuk orang ini dan menemaninya salat lalu berdirilah seorang di antara mereka kemudian salat bersama. (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi).

5) Meminjam sesuatu harta adalah sedekah

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ أَنَّ النَّبِيَّ قَالَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَقْرُضُ مُسْلِمًا قَرْضًا مَرَّتَيْنِ إِلَّا كَانَ كَصَدَقَتِهَا مَرَّةً

Dari Ibnu Mas'ud sesungguhnya Rasulullah bersabda: tidaklah seorang muslim yang mengiradhkan hartanya kepada orang muslim sebanyak dua kali, kecuali perbuatannya seperti sedekah satu kali.(Musnad sahabat dalam kitab at-Tis'ah, HR. Ibnu Majah dan Ibnu Hibban).¹⁰

3. Motivasi Beribadah

a. Pengertian Motivasi Ibadah

Kata motivasi berasal dari Bahasa latin yakni *movere* yang artinya bergerak atau dalam Bahasa Inggrisnya to move. Motif berate kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu motif. Sehingga hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi. Walgito dalam Afi menyampaikan bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri setiap individu yang mana mampu mendorong perilaku ke arah tujuan. Sedangkan menurut Plotnik dalam Afi menyatakan bahwa motivasi dalam diri seseorang mengacu pada berbagai faktor psikologi dan fisiologi yang mana mampu menyebabkan individu melakukan sesuatu dengan cara yang spesifik dan waktu tertentu.¹¹

¹⁰ Ibid., 228-237.

¹¹ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 66.

Motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mampu mendorong untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan motivasi merupakan pemasok daya (*energizer*) untuk melakukan sesuatu secara terarah. Motivasi merupakan kekuatan (energi) seseorang yang mampu menimbulkan tingkat kemauan dalam melakukan suatu kegiatan. Kemauan baik yang mana bersumber dari dalam diri individu itu sendiri atau disebut motivasi intrinsik, maupun dari luar individu atau motivasi ekstrinsik. Kuat lemahnya motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya.¹²

Mc. Donald dalam Imam Malik mengatakan bahwa motivasi yaitu suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan afektif atau reaksi dalam mencapai tujuan. Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi itu dimulai dengan perubahan tenaga dalam diri seseorang, motivasi ditandai dengan dorongan afektif, dan motivasi ditandai dengan reaksi yang mencapai tujuan.¹³

Motivasi memiliki peran penting untuk mendorong seseorang agar aktif melakukan sesuatu. Motivasi juga menjadi dasar bagi seseorang untuk terlibat dan mengikuti suatu kegiatan. Motivasi menjadi kekuatan pendorong dalam diri siswa untuk melaksanakan

¹² Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Promosi*, Vol.3, No.1, 2015, 75.

¹³ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Teras, 2011), 94-95.

kegiatan guna mencapai tujuannya.¹⁴ Motivasi timbul dari dalam diri setiap individu untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Sedangkan menurut Donald menyebutkan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang telah menjadi aktif.¹⁵

Menurut Islamiyah kata motive memiliki arti "*the conscious reason which the individual gives for his behavior*" artinya motif atau motivasi adalah alasan secara sadar yang diberikan individu bagi pelakunya. Nico S. Dister mengartikan motivasi adalah penyebab psikologis yang merupakan sumber serta tujuan dari tindakan dan perbuatan seseorang. Jadi motivasi adalah suatu kekuatan yang menjadi sumber serta alasan secara sadar bagi perilaku seseorang.¹⁶

Motivasi memiliki beberapa peran dalam kehidupan manusia, setidaknya ada empat peran motivasi yaitu pertama, motivasi berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu,

¹⁴ Agus Muji Santoso, "Learning Motivation of Students During the Implementation of Lecturing Based in Silico Approach" *International Journal of Research and Review*, Vol.4, Issue:9, September 2017, 6.

¹⁵ Arief Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), 73.

¹⁶ Djami'atul Islamiyah, *Psikologi Agama* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2013), 15.

sehingga menjadi unsur penting dan tingkah laku atau tindakan manusia. Kedua, motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan. Ketiga, motivasi berperan sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk sehingga tindakannya selektif. Empat, motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah sehingga bisa dilihat kebenaran atau kesalahannya.¹⁷Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, penentu, penyeleksi dan penguji sikap manusia dalam kehidupannya.

Ibadah secara bahasa berarti merendahkan diri serta tunduk, sedangkan menurut syara' (terminologi) ibadah adalah taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. Sehingga dapat dikatakan bahwa ibadah merupakan melakukan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan dari Allah Swt dengan hati yang ikhlas, dengan semata-mata mengharap ridha dari Allah Swt.

Motivasi ibadah adalah dorongan untuk melakukan suatu ibadah. Secara umum motivasi ibadah di dalam agama dapat dikelompokkan dalam dua hal, yakni ibadah karena keikhlasan (karena Allah) dan karena riya' (hadirnya unsur lain-lain dalam pelaksanaan ibadah). Yang diharapkan oleh agama, semua bentuk

¹⁷ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 101.

ibadah harus berdasarkan dorongan suci karena Allah semata, ikhlas.¹⁸

Motivasi ibadah adalah suatu kekuatan yang menjadi sumber serta alasan bagi seorang mengapa dan untuk apa dia meyakini kebenaran suatu agama dalam beribadah, yang dari keyakinan itu muncul perilaku yang bersifat religius.¹⁹

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibadah

Motivasi beribadah timbul bukan karena dorongan alami/asasi, melainkan dorongan yang tercipta karena tuntutan perilaku. Menurut Freud, ketaatan beribadah seseorang timbul karena reaksi manusia atas ketakutannya sendiri. Lebih lanjut ia menegaskan bahwa orang mempunyai sikap ketaatan beribadah semata-mata karena didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan yang berbahaya yang akan menimpanya dan memberi rasa aman bagi dirinya sendiri.

Motivasi beribadah berkembang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, akan tetapi terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan (afektif, kognitif, dan konatif). Thouless mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan motivasi beribadah yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan/pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk di dalamnya pendidikan dari orang tua, tradisi -

¹⁸ Muhammad Tholchah Hasan, *Dinamika Kehidupan Religius* (Jakarta: PT. Listafariska Putra, 2000), 58.

¹⁹ Djami'atul Islamiyah, *Psikologi Agama*, 15.

tradisi sosial, tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu (faktor sosial).

- b. Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral) dan faktor pengalaman emosional atau afektif
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya timbul atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.
- d. Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).²⁰

4. Salat Subuh Berjamaah

a. Pengertian Salat Subuh

Salat secara Bahasa yakni berdoa, sedangkan secara istilah berarti suatu perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam serta sesuai dengan syarat dan rukun tertentu. Selain itu salat dapat dikatakan suatu ibadah yang bertujuan untuk menghadapkan diri kepada Allah untuk menumbuhkan rasa takut kepadaNya, serta mengagungkan kekuasaanNya.²¹

²⁰ Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1992), 34

²¹ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, *Fakta & Keajaiban Salat Subuh* (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2013), 4

Efek yang dapat dirasakan oleh umat muslim Ketika salat yakni seperti olahraga ringan yang mana dapat membuat otot berkontraksi secara isometric dan isotonik. Dengan melakukan salat terbukti memiliki efek yang baik pada psikologis serta kesehatan fisik tubuh manusia.²²

Salat subuh merupakan salat yang dikerjakan sejak terbitnya *fajar shadiq* hingga terbitnya matahari. Fajar merupakan cahaya putih yang sedikit terang yang menyebar di ufuk timur, dan muncul sebelum matahari terbit.²³

b. Berkah Salat Subuh

1) Disaksikan Malaikat

Allah telah menjelaskan secara khusus terkait keutamaan salat Subuh dibandingkan dengan salat yang lain, yakni dalam QS. al-Isrā ayat 78.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ

إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

“Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) Subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).” (al-Isrā: 78).

Inilah keutamaan yang disebutkan dalam alquran, bahwa malaikat lah yang menyaksikan salat subuh orang yang

²² Nabeela Nazish dan Nidhi Kaira, “Doa Muslim-Bentuk Baru Aktivitas Fisik: A Ulasan Naratif”, Jurnal Internasional Ilmu dan Penelitian Kesehatan, Vol.8; Masalah.7, Juli 2018,339.

²³ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (3): Salat* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2015), 100.

berjamaah, makhluk Allah yang mulia. Ketika waktu subuh malaikat berdatangan ke bumi untuk menyaksikan salat nya umat muslim.

2) Faktor Dilapangkannya Rezeki

Orang saleh pada zaman dahulu tidak memiliki kebiasaan tidur pagi hari. Setelah Rasulullah salat subuh berjamaah, beliau menemui putrinya sedang tidur. Kemudian beliau membalikkan badan Fatimah dengan kaki beliau dan berkata kepadanya, *“Hai Fatimah, bangunlah dan saksikan rezeki Tuhanmu karena Allah membagi-bagikan rezeki para hamba antara salat subuh dan terbitnya matahari.”* (HR. Baihaqi).

3) Mendapatkan Perlindungan Allah

Orang yang senantiasa melakukan salat subuh berjamaah akan mendapatkan perlindungan dari Allah sepanjang hari. Sebagaimana dalam sabdanya Rasulullah, *“Siapa melaksanakan salat subuh ia berada jaminan Allah. Maka, jangan sampai Allah menarik Kembali jaminan-Nya kepada kalian dengan sebab apapun. Karena siapa yang Allah cabut jaminan-Nya darinya dengan sebab apa pun, pasti akan tercabut. Kemudian Allah telungkupkan wajahnya dalam neraka Jahannam.”* (HR. Muslim).

4) Salah Satu Sebab Masuk Surga

Salat subuh merupakan sebab masuk surga, dari Abu Musa Al-Asy'ari, Rasulullah Saw bersabda

مَنْ صَلَّى الْبُرِّ دَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Barang siapa yang salat berdaini (dua waktu yang dingin) maka akan masuk surga.” (HR. Bukhari).

Yang dimaksud dengan *berdaini* (dua waktu yang dingin) yakni salat subuh dan ashar. Karena kedua salat tersebut dilakukan di waktu yang dingin, yakni di pagi dan sore hari. Disaat suasana sejuk dan matahari tidak terik.²⁴ Sehingga salat ashar dan salat merupakan salat menjadi masuk surga, karena merupakan salat yang tidak mudah dilakukan oleh umat manusia.

c. Pengertian Salat Berjamaah

Salat berjamaah merupakan salat yang dilakukan secara bersama-sama dengan paling sedikit dua orang, yakni yang satu menjadi imam dan yang satunya menjadi makmum.²⁵ Dalam melakukan salat jamaah makmum mengikuti berpegang pada imam dengan syarat-syarat tertentu. Dalam kamus fiqih, salat jamaah yakni salat yang dilakukan secara bersama-sama. Dan salah seorang menjadi imam, dan yang lain menjadi makmum.²⁶

²⁴ Fahrur Mu'is, *Berkah Salat Subuh Berjamaah*, 114.

²⁵ Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Salat* (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), 122

²⁶ M. Abdul Mujieb, dkk, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), 318.

Salat berjamaah yakni salat bersama-sama yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta salah seorangnya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum, dengan tujuan beribadah kepada Allah Swt.

d. Keutamaan Salat Berjamaah

1) Mendapat naungan di akhirat

Orang yang senantiasa salat berjamaah di masjid akan mendapat naungan kelak di hari kiamat. Rasulullah bersabda, *“ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah di bawah naungan-Nya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naunganNya; imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Rabb-nya, dan seseorang yang hatinya bergantung di masjid-masjid...”* (HR. Bukhari dan Muslim).

Menurut Imam Nawawi yang di maksud seseorang yang hatinya bergantung di masjid-masjid yaitu orang selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid.

2) Mendapat jaminan dari Allah

Orang yang senantiasa melakukan salat berjamaah di maka akan dijamin Allah untuk dimasukkan surga. Keutamaan ini dikhususkan untuk orang yang melakukan salat berjamaah di masjid, tidak dirumah

3) Mendapat cahaya pada hari kiamat

Pada hari kiamat, segala sumber cahaya di dunia akan padam. Tidak ada cahaya apa pun, hanyalah amal manusia yang mampu memberikan cahaya kelak di akhirat. Cahaya tersebut yang digunakan manusia untuk melewati sirath yakni cahaya yang membentang di atas neraka Jahannam.

4) Disiapkan tempat singgah di surga

Orang yang salat berjamaah di masjid akan mendapatkan tempat singgah di surga, sesuai sabda Rasulullah

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نَزْلًا كُلَّمَا غَدَا وَرَاحَ

“siapa yang pergi ke masjid dan pulang darinya, niscaya Allah akan menyiapkan untuknya persinggahan-Nya di surga setiap kali ia pergi dan pulang”. (HR. Bukhari dan Muslim).

5) Dibebaskan dari siksa neraka

Orang yang selalu melaksanakan salat berjamaah akan dibebaskan dari api neraka, sesuai sabda Rasulullah:

مَنْ صَلَّى لِلَّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا فِي جَمَاعَةٍ يُدْرِكُ رُكُوعَ التَّكْبِيرَةِ الْأُولَى كُتِبَتْ لَهُ بَرَاءَتَانِ بَرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ وَبَرَاءَةٌ مِنَ التَّبَاقِ

“Siapa yang salat karena Allah selama 40 hari secara berjamaah dengan mendapatkan takbir yang pertama, niscaya dicatat baginya dua kebebasan, yaitu kebebasan dari api neraka dan kebebasan dari kemunafikan.” (HR. Tirmidzi).

Keutamaan tersebut khusus bagi orang-orang yang istiqomah melaksanakan salat berjamaah.²⁷

e. Manfaat Salat Berjamaah

- 1) Allah telah mensyariatkan pertemuan bagi umat ini pada waktu-waktu tertentu.
- 2) Bentuk pertemuan dengan Allah melalui ibadah dalam rangka memperoleh pahala dari Allah.
- 3) Menumbuhkan rasa saling mencintai. Dengan salat berjamaah maka sesama muslim akan saling mengetahui keadaan satu sama lain.
- 4) Ta'aruf (saling mengenal). Dengan melakukan salat berjamaah maka mereka akan saling mengenal satu sama lain. Melalui hal itu beberapa kerabat akan tersambung kembali tali silaturahmi yang hampir putus.
- 5) Mendapatkan pahala serta kebaikan yang berlipat ganda sebagaimana yang disabdakan Nabi.
- 6) Melalui berjamaah, sebagai sarana turunnya rahmat Allah.
- 7) Dengan melakukan salat berjamaah selain mendapat pahala yang berlipat ganda, salat berjamaah juga akan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat, saling silaturahmi dan

²⁷ Fahrur Mu'is, *Berkah Salat Subuh Berjamaah*, 89.

berkesinambungan, karena seseorang tidak akan hidup tanpa adanya orang lain.²⁸



²⁸ Hamdani, “Moralitas Dan Tindakan Ekonomi (Telaah Gerakan Salat Subuh Berjamaah Dan Sarapan Pagi Gratis Di Masjid Agung Kab. Ngawi Jawa Timur)”, Jurnal Studi Islam dan Sosial, Vol 12, No.2, September 2018, 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian terdapat dua macam, yakni: pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini jika ditinjau dari jenis datanya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini data temuan di lapangan sangatlah penting untuk menunjang keakuratan penelitian, sehingga data yang ditemukan dan dianalisis menjadi suatu hasil laporan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang terkait fenomena yang diamati oleh peneliti.¹ Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrument kunci, yang mana semua hasil data deskriptif yang diperoleh peneliti akan diolah sesuai pemahaman peneliti.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 29.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai kegiatan Jumat pagi berkah untuk meningkatkan motivasi ibadah masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah di masjid Al-Hidayah Kaponan Mlarak Ponorogo.

Maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan data yang diperoleh untuk akhirnya dikelola menjadi hasil suatu penelitian. Yang mana diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini peneliti bisa mendapatkan data secara utuh dan jelas, sehingga dapat dideskripsikan sesuai dengan kondisi lapangan yang ada agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai penelitian yang konkrit dan akurat.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus intrinsik, dimana penelitian ini dilakukan karena ketertarikan terhadap kegiatan Jumat pagi berkah untuk meningkatkan motivasi ibadah masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah di masjid Al-Hidayah Kaponan Mlarak Ponorogo. Jenis penelitian studi kasus intrinsik dilakukan dengan maksud atau tujuan untuk meneliti sesuatu yang khusus, dimana membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman secara utuh dan menyeluruh dari berbagai fakta terkait fenomena yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sangatlah penting, dikarenakan menggunakan observasi secara langsung dalam proses penelitian dan dalam pengumpulan datanya. Dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena-fenomena yang terjadi secara alami sehingga dapat memperkuat hasil data yang diperoleh peneliti guna untuk dikelola menjadi hasil penelitian yang aktual dan dapat dipertanggungjawabkan.¹

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan pengamat yang sangat berperan dalam proses pengumpulan data, dapat dikatakan bahwa peneliti itu merupakan instrument dalam penelitian kualitatif. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu hal mutlak yang harus dilakukan oleh peneliti, karena peneliti merupakan instrumen atau pengumpul data. Dengan kehadiran peneliti di lapangan maka subjek akan lebih tanggap, selain itu peneliti juga dapat menyesuaikan dengan *setting* penelitian.² Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai latar belakang kegiatan Jumat pagi berkah, pelaksanaan dari kegiatan Jumat pagi berkah serta dampak kegiatan Jumat pagi berkah terhadap motivasi beribadah masyarakat.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 52.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 75.

C. Lokasi Penelitian

Desa Kaponan merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Kaponan memiliki tiga Dusun yakni dusun Kaponan I, Kaponan II, dan Kaponan III. Dari ketiga dusun tersebut dibagi menjadi 19 RT dan 8 RW. Desa Kaponan memiliki luas wilayah mencapai 334.235 ha.

Secara administratif desa Kaponan terletak di wilayah kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah utara berbatasan dengan desa Jarak, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo. Di sebelah barat berbatasan dengan desa Kepuhrubuh, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo. Di sisi selatan berbatasan dengan desa Nglumpang, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa Suren, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo.

Di desa Kaponan terdapat banyak tempat ibadah yaitu masjid dan mushola, yakni terdapat 7 masjid dan 14 mushola. Diantaranya yaitu masjid Darush sholihin, masjid al-Hidayah, al-Amin. Sedangkan musholanya diantaranya mushola al-Khoirot, mushola Babussalam, dan al-Mubarak. Letak masjid dan mushola tersebut tersebar di seluruh desa kaponan, yakni di dukuh kaponan I, dukuh kaponan II, dan dukuh Kaponan III.

Dari hasil pengamatan peneliti, alasan peneliti menjadikan desa Kaponan khususnya di masjid al-Hidayah, karena di masjid al-Hidayah memiliki kegiatan yang menarik untuk meningkatkan motivasi jamaah

untuk datang ke masjid. Sehingga peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih dalam terkait dengan kegiatan tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data terdapat dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yakni berupa kata-kata atau tindakan. Sedangkan data sekunder meliputi dokumen, tulisan, surat dan arsip. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer maupun sekunder.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada data primer yakni dengan cara wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data primer dengan melakukan wawancara kepada takmir masjid al-Hidayah, wawancara dengan ketua kegiatan dan wawancara dengan jamaah salat subuh masjid al-Hidayah. Sedangkan data sekunder pengumpulan data dengan dokumenter.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Sehingga data yang didapatkan berasal dari variabel-variabel yang berkaitan dengan apa yang peneliti butuhkan. Sumber data primer yakni orang atau narasumber yang di wawancarai. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yakni takmir masjid, ketua kegiatan dan jamaah salat subuh. Sedangkan sumber data sekunder yakni dari dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara agar data yang diperlukan dapat terkumpul sehingga hasil akhir penelitian mampu

menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sehingga teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.³ Sehingga diharapkan dengan beberapa teknik pengumpulan data tersebut dapat menghasilkan temuan data yang dibutuhkan.

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan cara pengamatan, yang disertai dengan pencatatan terhadap suatu keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian.⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif (partisipan), dimana peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengajaran sehingga dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan yang berada di masjid al-Hidayah serta dapat berinteraksi secara langsung dengan jamaah salat subuh al-Hidayah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai (interviewer) dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (responden) untuk mendapatkan data

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 224.

⁴ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104.

yang diperlukan.⁵ Dalam sebuah wawancara diperlukan menggali data sebanyak-banyaknya, yang mana memungkinkan untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan atau jawaban kunci dari permasalahan yang ada.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara *face to face* atau wawancara secara langsung, dimana wawancara ini dilakukan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dalam teknik observasi, sehingga dibutuhkan wawancara terstruktur kepada takmir sekaligus ketua kegiatan Jumat pagi berkah, serta jamaah salat subuh di masjid al-Hidayah jika memang diperlukan yang berkaitan dengan:

- a. Latar belakang diadakannya kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah desa Kaponan.
- b. Pelaksanaan kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah desa Kaponan.
- c. Dampak kegiatan Jumat pagi berkah terhadap motivasi ibadah masyarakat dalam melakukan salat subuh di masjid al-Hidayah desa Kaponan.

Wawancara akan dilakukan kepada beberapa pihak yang sekiranya dibutuhkan atau mendukung penelitian ini, dalam hal tersebut peneliti telah melakukan observasi dan menetapkan pihak-pihak terkait

⁵ Ibid., 105.

yang akan dijadikan sebagai sumber data primer dan sekunder.

Wawancara akan dilakukan kepada:

- a. Ibu Diyah selaku ketua kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah.
- b. Bapak Widodo, selaku ketua takmir masjid al-Hidayah.
- c. Bu Lilik, selaku jamaah salat subuh di masjid al-Hidayah.
- d. Bu Sipat, selaku jamaah salat subuh di masjid al-Hidayah.
- e. Adellya, selaku jamaah salat subuh di masjid al-Hidayah.
- f. Bapak Setyasa, selaku jamaah salat subuh di masjid al-Hidayah.
- g. Bapak Supangat, selaku jamaah salat subuh di masjid al-Hidayah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, website, dan sebagainya yang ada hubungannya dengan topik pembahasan yang diteliti.⁶ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen dari arsip masjid al-Hidayah. Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁶ Ibid.,107.

model Miles dan Huberman, yang mana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.⁸ Sehingga memungkinkan data yang diperoleh peneliti menjadi lebih akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Karena hasil yang diperoleh peneliti diperbarui secara terus-menerus sesuai dengan hasil temuan yang didapatkan.

Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Menurut Miles dan Huberman ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian.⁹ Dengan demikian, selama analisis data dilakukan dalam proses siklus, secara tidak langsung telah dilakukan triangulasi data untuk kepentingan penarikan kesimpulan akhir penelitian. Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data dikelompokkan atau direduksi selanjutnya data disajikan dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing /verification*)

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Pada tahap ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data nantinya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif pada dasarnya ada terdapat usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dinamakan keabsahan data.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, yakni apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik maka penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁷

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini digunakannya teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁸ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility* (uji kredibilitas atau validitas internal) yang mana dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁹

1. Perpanjangan pengamatan.

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan terhadap hasil temuannya dengan cara kembali ke lapangan setelah semua data terkumpul untuk memastikan kelengkapan data yang diperoleh.

2. Meningkatkan ketekunan.

Peneliti akan kembali ke lapangan setelah sebelumnya memperoleh data dari lapangan, untuk melakukan pengecekan kebenaran data yang telah ditemukan.

⁷ Abdurahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 287.

⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 366.

3. Triangulasi.

Triangulasi sumber, yaitu mengecek dan membandingkan apa yang dikatakan oleh sumber data yang satu dengan sumber data lainnya. Dalam penelitian ini, validitas data menggunakan triangulasi sumber yang berarti dalam penelitian ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan. Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.

Triangulasi teknik, yaitu mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, seperti: mengecek data hasil wawancara dengan teknik lain selain wawancara, yakni observasi atau dokumentasi.

Triangulasi waktu, yaitu mengecek dan membandingkan data yang diperoleh pada waktu atau dalam situasi yang berbeda. Sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk menjamin kevaliditasan data.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

1. Tahap persiapan atau pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku penunjang dan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan untuk memperoleh data yang diinginkan.

2. Tahap pelaksanaan

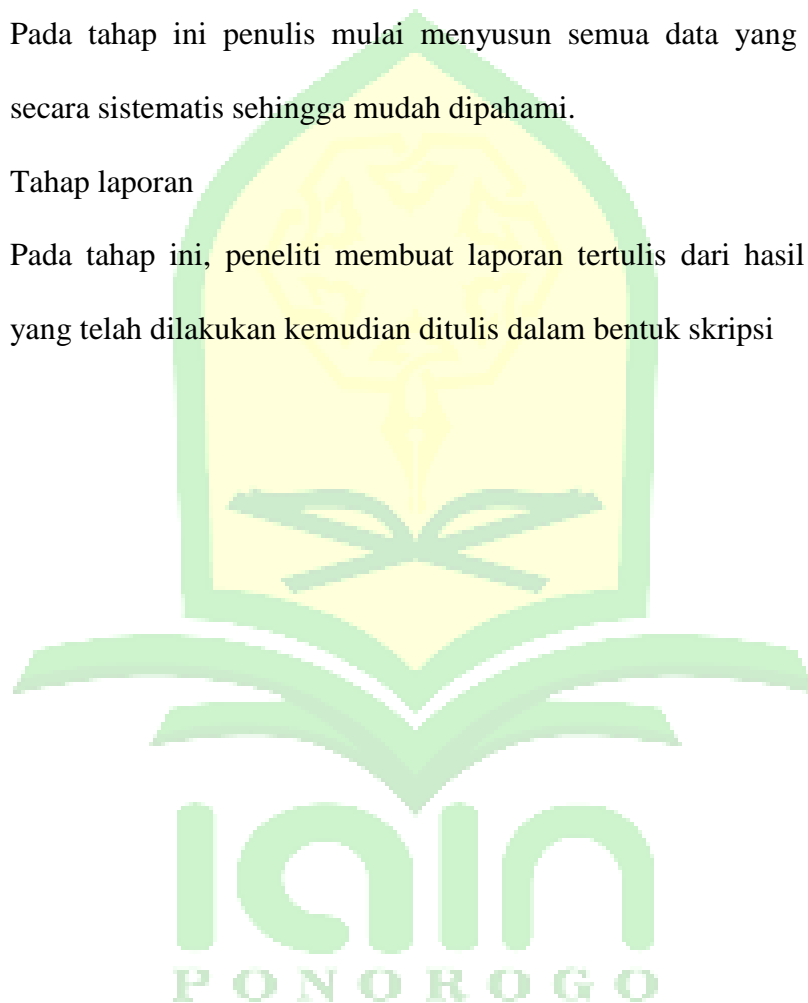
Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data di lokasi penelitian dan dalam proses ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang diinginkan.

3. Tahap analisa data

Pada tahap ini penulis mulai menyusun semua data yang terkumpul secara sistematis sehingga mudah dipahami.

4. Tahap laporan

Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian ditulis dalam bentuk skripsi



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Masjid Al-Hidayah

Masjid al-Hidayah merupakan tempat ibadah untuk orang Islam yang terletak di Jalan Jendral Sudirman desa Kaponan, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo. Masjid ini berdiri pada tahun 1968 yang merupakan masjid tertua kedua di desa Kaponan. Masjid ini merupakan wakaf dari keluarga bapak Suhadi yang juga bertempat tinggal tidak jauh dari masjid tersebut. Takmir pertama di masjid ini yakni bapak Suhadi, yang kedua bapak Hari, yang ketiga bapak Supangat, yang keempat bapak Khoirul dan yang kelima bapak Widodo hingga saat ini.

Masjid al-Hidayah ini dahulu juga digunakan sebagai tempat belajar membaca al-Qur'an, yang sekarang bisa dikatakan TPQ. Karena waktu itu belum ada lembaga tersendiri yang memberikan pendidikan tentang membaca al-Qur'an maupun ilmu agama. Sehingga takmir pertama atau bapak Suhadi mengajak masyarakat sekitar untuk belajar ilmu agama di masjid tersebut. Kegiatan tersebut berjalan cukup lama, dan pada akhirnya karena kemajuan zaman mulai muncullah lembaga pendidikan nonformal atau TPQ. Sehingga beralih pada lembaga pendidikan tersebut.¹

¹Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/01-III/2021

2. Letak Geografis

Masjid al-Hidayah ini terletak di Jalan Jendral Sudirman desa Kaponan, kecamatan Mlarak, kabupaten Ponorogo. Dengan luas tanah 380 m dan luas bangunan 300 m.

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Ahmad Yani
- b. Sebelah timur berbatasan dengan jalan Jendral Sudirman
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Diponegoro
- d. Sebelah barat berbatasan dengan lahan milik bapak Arif.

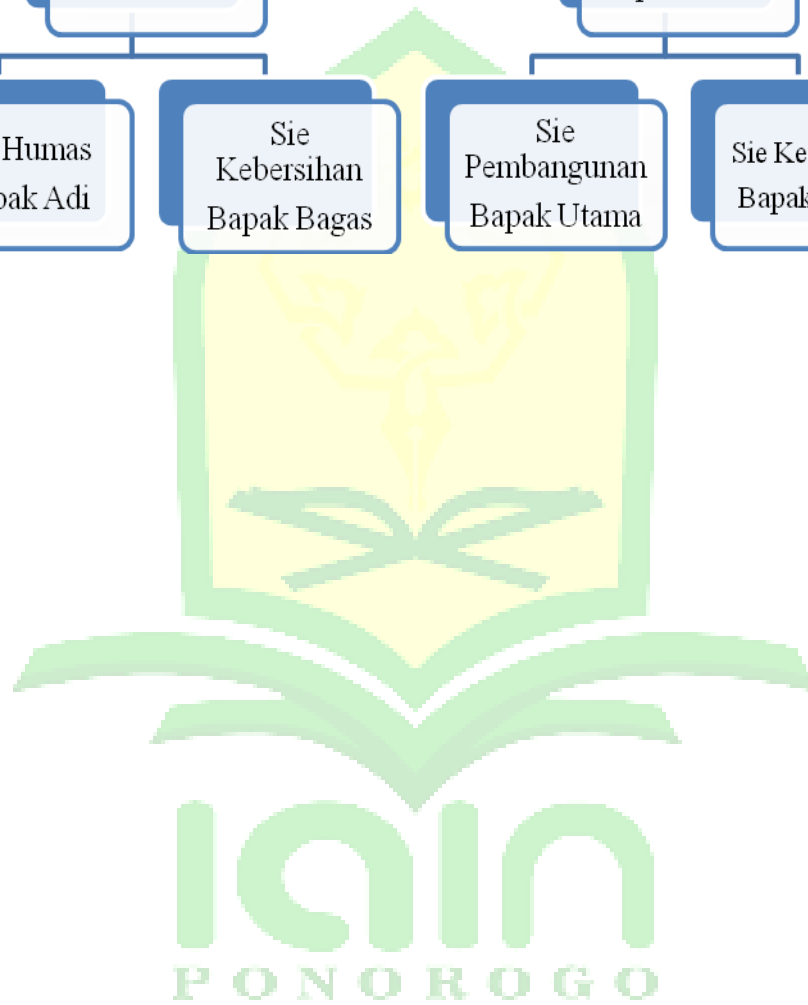
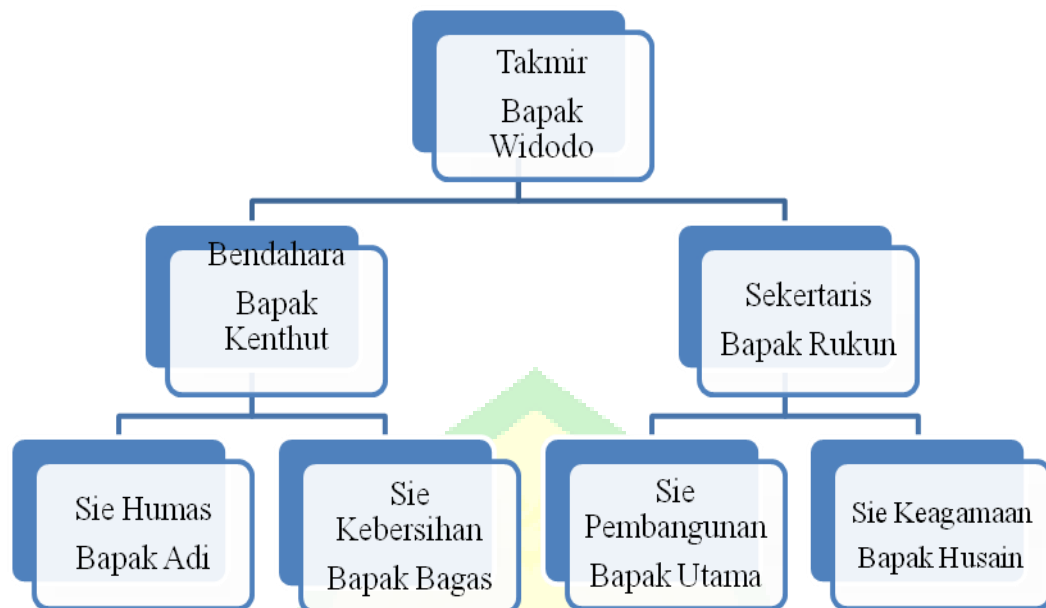
Letak geografis masjid al-Hidayah sangat strategis karena berbatasan langsung dengan jalan Jendral Sudirman Di lingkungan sekitar masjid juga terdapat Sekolah Dasar, rumah warga dan juga Taman Kanak-kanak.

3. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Hidayah

Berdasarkan hasil temuan dokumentasi terkait struktur kepengurusan masjid al-Hidayah sebagai berikut.¹



¹Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 01/D/03-III/2021



4. Sarana Prasarana Masjid Al-Hidayah

Berdasarkan hasil pengamatan di masjid al-Hidayah yang dilakukan pada hari Jumat 26 Februari 2021, sarana dan prasarana yang ada di masjid al-Hidayah meliputi berikut ini².

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Mimbar	1
2	Al-Quran	20
3	Sajadah	10
4	Mukena	5
5	Sarung	5
6	Iqra'	5
7	Meja untuk mengaji	2
8	Almari	2
9	Mic dan Speaker	2
10	Pembatas	3

²Lihat Transkrip Observasi nomor, 01/O/26-II/2021

5. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Al-Hidayah

a. Visi

Terwujudnya masjid yang makmur dan mampu melaksanakan fungsinya sebagai tempat peribadatan.

b. Misi

- 1) Mengelola masjid sebagai tempat beribadah umat Islam dengan aman dan nyaman.
- 2) Menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk memakmurkan masjid.
- 3) Mewujudkan terjaganya kebersihan dan kesucian masjid.
- 4) Menyelenggarakan pembinaan remaja muslim yang unggul.³

c. Tujuan

Tujuan dari masjid al-Hidayah yakni meningkatkan kesejahteraan jamaah masjid, melaksanakan ibadah yang baik dan benar, meningkatkan kesadaran umat dalam beribadah dan berakhlak mulia, meningkatkan ukhuwah Islamiyah dan hubungan yang harmonis antar masyarakat.⁴

B. Deskripsi Data Khusus

1. Latar Belakang Diadakan Kegiatan Jumat Pagi Berkah di Masjid Al-Hidayah

Salat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap umat Islam, termasuk di dalamnya salat subuh. Ibadah salat akan lebih baik

³ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 02/D/03-III/2021

⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi nomor 03/D/03-III/2021

atau lebih utama jika dilakukan secara berjamaah di masjid. Begitu pula yang dilakukan oleh masyarakat desa Kaponan khususnya jamaah masjid al-Hidayah. Jamaah masjid al-Hidayah selama ini dalam melaksanakan salat subuh sudah terlaksana, akan tetapi kesadaran masyarakat dalam melakukan salat berjamaah masih minim. Salat subuh masyarakat sebelum adanya kegiatan Jumat pagi berkah masih belum bisa mengikuti salat berjamaah di masjid. Seperti yang dikatakan oleh Adellya sebagai berikut.

“Masih sering telat mbak. Terkadang jam 5 baru bangun dan salat berjamaah di masjid sudah selesai, sehingga salat dirumah.”⁵

Tingginya minat salat subuh berjamaah masyarakat desa Kaponan hanya terjadi pada saat bulan ramadhan dan saat terdapat kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan pada hari biasa kesadaran masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah masih sangat rendah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Diyah selaku ketua kegiatan.

“Jamaah salat subuh di sini sebelum adanya kegiatan sangat minim sekali. Hanya ada beberapa orang saja yang melakukan salat berjamaah ke masjid. Bahkan pernah terjadi juga muadzin dan imam itu dilakukan orang yang sama, karena tidak ada yang datang untuk mengumandangkan adzan. Bahkan masjid itu ramainya ketika waktu ramadhan saja, atau ketika ada kegiatan-kegiatan tertentu, misal ketika ada kunjungan dari bupati tahun lalu.”⁶

⁵ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 03/W/06-III/2021

⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor , 01/W/25-II/2021

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Widodo selaku takmir masjid al-Hidayah, sebagai berikut.

“Jadi salat subuh masyarakat sekitar sebelum adanya kegiatan ini masih sangat rendah mbak. Hanya beberapa saja yang datang, kemarin itu pernah jamaah laki-lakinya hanya 2-4 orang saja. Dan jamaah perempuannya hanya 5-8 orang. Terhitung masih sangat rendah sekali, padahal pahala yang didapatkan justru lebih banyak salat subuh dari pada salat -salat fardhu yang lainnya.”⁷

Alasan masyarakat masih belum melakukan salat subuh dimasjid karena disebabkan masyarakat masih terfokus pada urusan dunia, seperti halnya pekerjaan. Masyarakat juga cenderung melakukan salat subuh dirumah. Pernyataan tersebut sesuai hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan Jumat pagi berkah sebagai berikut.

“Salat subuh berjamaah di masjid al-Hidayah sudah terlaksana. Namun masyarakat yang melaksanakan masih rendah. Masyarakat banyak yang melakukan salat subuh dirumah. Karena masyarakat lingkungan masjid al-Hidayah pengetahuan terkait agama masih kurang. Masyarakat masih terfokus dengan urusan dunia, seperti halnya dalam pekerjaan.”⁸

Jadi salat subuh berjamaah di masjid al-Hidayah masih sangat rendah peminat orang yang melakukannya. Hal tersebut salah satunya juga disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pemahaman agama, khususnya terkait dengan keutamaan salat subuh berjamaah. Jamaah salat subuh di masjid al-Hidayah sering mengalami

⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor , 02/W/01-III/2021

⁸Lihat Transkrip Obsevasi nomor, 03/O/26-II/2021

peningkatan yang drastis ketika bulan ramadhan, terlepas dari bulan itu penurunan jamaah juga sangat signifikan.

Di masjid al-Hidayah dalam mengupayakan salat subuh berjamaah masih belum terlaksana. Hanya saja kegiatan yang lain dalam rangka memakmurkan masjid seperti, gotong royong sudah berjalan dengan baik. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Diyah selaku ketua kegiatan Jumat pagi berkah.

“Sebenarnya dari takmir sendiri belum ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan salat subuh berjamaah. Jadi ya tidak ada kegiatan-kegiatan khusus atau rutin yang setiap hari ada. Kegiatan yang umum dilakukan seperti gotong royong membersihkan masjid.”⁹

Kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah di dasari oleh banyaknya keutamaan salat subuh berjamaah, yang mana tidak dimiliki oleh salat -salat fardu yang lain. Selain itu sudah sewajarnya sebagai umat Islam saling mengajak ntuk melakukan kebaikan, khususnya dalam hal ibadah. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Diyah sebagai berikut.

“Jadi yang mendasari kegiatan ini ada beberapa, seperti halnya kita ketahui bahwa salat subuh itu memiliki fadillah yang sangat besar, apalagi jika dilakukan secara berjamaah di masjid, itu memiliki banyak keutamaan. Mengajak kepada kebaikan itu sudah menjadi kewajiban kita sesama umat muslim. Dan menurut saya kegiatan ini juga tidak merugikan orang lain, maka saya berinisiatif mengadakan kegiatan tersebut. Dan memang pada dasarnya disini jamaah salat subuh masih rendah.”¹⁰

⁹ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/25-II/2021

¹⁰Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/25-II/2021

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa takmir masjid al-Hidayah belum melakukan strategi atau upaya yang mampu meningkatkan motivasi ibadah masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah. Salah satu jamaah berinisiatif mengadakan kegiatan Jumat pagi berkah untuk meningkatkan motivasi ibadah masyarakat. Kegiatan tersebut dilakukan karena dengan tujuan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah. Mengingat salat subuh berjamaah memiliki keutamaan-keutamaan yang banyak.

2. Pelaksanaan Kegiatan Jumat Pagi Berkah di Masjid Al-Hidayah

Kegiatan Jumat pagi berkah merupakan kegiatan yang dilakukan pada hari Jumat usai melakukan salat subuh berjamaah. Kegiatan tersebut berupa pemberian sedekah kepada jamaah salat subuh. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah. hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Diyah sebagai berikut.

“Jadi kegiatan Jumat pagi berkah yakni kegiatan yang dilakukan pada hari jumat dan di waktu pagi, yakni setelah melakukan salat subuh berjamaah. Dengan harapan dapat membawa berkah bagi kita. Bentuk kegiatannya memang tidak semewah seperti di tempat lain mbak. Kegiatannya cukup sederhana dan juga sesuai dengan kemampuan kita saja, yakni dengan memberikan makanan, entah itu nasi bungkus ataupun snack. Tujuan dari adanya kegiatan ini yakni untuk mengajak masyarakat untuk melakukan salat subuh berjamaah. Yang mana keutamaan salat subuh berjamaah tidak dimiliki oleh salat -salat fardhu yang lain. Dan di lingkungan ini memang

peminat masyarakat dalam melakukan salat subuh secara berjamaah itu masih sangat rendah.”¹¹

Pernyataan tersebut sesuai hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan Jumat pagi berkah sebagai berikut.

“Dalam pelaksanaan kegiatan Jumat pagi berkah selalu dilakukan setiap hari Jumat, yang mana pelaksanaannya dilakukan pada waktu pagi hari. Kegiatan biasanya dimulai pukul 04.40 pagi hari. Kegiatan diawali dengan salat subuh berjamaah. Kemudian dipersilahkan untuk mengambil sedekah yang telah disiapkan. Setelah itu masyarakat saling bercengkrama untuk menumbuhkan sikap kepedulian antar sesama.”¹²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan kegiatan Jumat pagi berkah yakni kegiatan yang dilakukan di masjid al-Hidayah pada hari Jumat selepas salat subuh berjamaah. kegiatan Jumat pagi berkah bertujuan untuk meningkatkan motivasi ibadah masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah. Mengingat kesadaran masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah masih sangat rendah.

Kegiatan Jumat pagi berkah sudah berjalan kurang lebih 2,5 tahun. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Jumat dengan alasan bahwa pada hari Jumat itu sendiri memiliki keutamaan-keutamaan yang banyak, dan tidak terdapat pada hari-hari yang lain. Rangkaian kegiatan yang dilakukan cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang cukup lama. Setelah melakukan salat subuh masyarakat

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor , 01/W/25-II/2021

¹² Lihat Transkrip Observasi nomor, 02/O/26-II/2021

dipersilahkan untuk mengambil makanan dan minuman yang telah disediakan. Seperti yang dikatakan oleh ibu Diyah sebagai berikut.

“Kegiatan ini sudah berjalan cukup lama, kurang lebih 2.5 tahun. Hari Jumat itu sendiri kan juga memiliki keistimewaan yang mana tidak dimiliki oleh hari yang lain. Seperti halnya kita tahu bahwa Allah akan melipat gandakan orang yang bersedekah pada hari Jumat. Kegiatan ini tidak dilakukan secara resmi. Jadi setelah melakukan salat subuh masyarakat dipersilahkan untuk mengambil makanan yang telah disediakan. Bisa dimakan di tempat atau juga bisa dibawa pulang.”¹³

Kegiatan Jumat pagi berkah tidak terdapat jadwal tersendiri dalam pelaksanaannya. Sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan keinginan masyarakat yang ingin bersedekah dengan sesama. Kegiatan tersebut awalnya hanya dilakukan oleh Ibu Diyah saja, akan tetapi dengan berjalannya waktu banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Biasanya masyarakat menawarkan diri untuk menyiapkan sedekah untuk Jumat yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Diyah sebagai berikut.

“Pada awalnya memang hanya saya yang menyediakan. Akan tetapi setelah berjalan cukup lama banyak dari masyarakat yang juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu. Tidak ada jadwal khusus untuk kegiatan itu, jadi kita lakukan dengan senang hati saja. Biasanya dari masyarakat menawarkan diri untuk menyiapkan untuk Jumat depan. Misal tidak ada yang menawarkan ya saya yang menyiapkan.”¹⁴

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan Jumat pagi berkah yang dilaksanakan di masjid al-Hidayah,

¹³ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/25-II/2021

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/25-II/2021

diantaranya mendapatkan respon yang positif dari masyarakat. Selain itu banyaknya masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam memberikan sedekah. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Diyah selaku ketua kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

“Kalau faktor penghambatnya saya rasa selama ini tidak ada mbak, semua berjalan dengan baik. Ya Alhamdulillah pendukung kegiatan ini banyak, ini dibuktikan dengan antusias masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan tersebut.”¹⁵

Kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah sudah berjalan selama 2,5 tahun. Kegiatan tersebut dilakukan pada hari Jumat dengan alasan, karena pada hari Jumat terdapat keutamaan-keutamaan bagi orang yang melakukan kebaikan, salah satunya orang yang bersedekah. Kegiatan tersebut mendapat antusias masyarakat, banyak yang ikut memberikan sedekah pada hari Jumat. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut tidak terdapat faktor penghambat yang dirasakan, justru mendapat dukungan dari masyarakat sekitar.

3. Dampak Kegiatan Jumat Pagi Berkah Terhadap Motivasi Ibadah Masyarakat dalam Melakukan Salat Subuh Berjamaah

Berjalannya kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah mendapatkan respon positif dari kalangan masyarakat. Dengan kegiatan tersebut kesadaran masyarakat dalam menjalankan salat subuh berjamaah mulai meningkat dibuktikan dengan jamaah salat subuh yang mengalami peningkatan dari sebelumnya, selain itu tidak sedikit

¹⁵Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/25-II/2021

pula masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan Jumat pagi berkah. Hal itu seperti yang dikatakan oleh ibu Diyah.

“Alhamdulillah mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar. Masyarakat banyak yang mendukung dengan adanya kegiatan tersebut, dan bahkan juga tidak sedikit orang-orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mereka juga ikut bersedekah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dan itupun juga tidak ada paksaan dari takmir maupun dari kepengurusan masjid ini. Alhamdulillah mengalami peningkatan. Dari yang sebelumnya hanya 10-15 orang sekarang kurang lebih 30 jamaah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya beribadah mulai meningkat.”¹⁶

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Widodo selaku takmir masjid al-Hidayah sebagai berikut.

“Respon dari masyarakat sangat baik mbak. Masyarakat banyak yang mendukung dengan adanya kegiatan tersebut, dan bahkan juga tidak sedikit orang-orang yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mereka juga ikut bersedekah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dan itupun juga tidak ada paksaan dari takmir maupun dari kepengurusan masjid ini.”¹⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh ibu Lilik selaku jamaah salat subuh masjid al-Hidayah sebagai berikut.

“Menurut saya kegiatan tersebut bagus untuk dilakukan karena dengan adanya kegiatan tersebut banyak orang yang sadar bahwa salat subuh yang dilakukan di masjid itu memiliki banyak keutamaan. Memang kegiatan tersebut tidak melihatkan secara langsung bahwa kegiatan tersebut untuk mengajak masyarakat untuk salat berjamaah. Akan tetapi dengan adanya rangsangan melalui sedekah tersebut memunculkan ketertarikan masyarakat untuk ke masjid.

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/25-II/2021

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/01-III/2021

Dengan kegiatan tersebut masyarakat bisa lebih memepererat kerukunan antar tetangga.”¹⁸

Pernyataan tersebut sesuai hasil pengamatan peneliti terhadap kegiatan Jumat pagi berkah sebagai berikut.

“Kegiatan Jumat pagi berkah yang ada di masjid al-Hidayah memberikan pengaruh terhadap motivasi beribadah masyarakat. Dengan adanya kegiatan tersebut kesadaran masyarakat yang mengikuti salat subuh berjamaah mengalami peningkatan. Selain itu masyarakat juga ikut serta dalam kegiatan pemberian sedekah.”¹⁹

Setelah terlaksananya kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah motivasi ibadah masyarakat mengalami peningkatan. Hal itu dibuktikannya dengan antusias masyarakat dalam melaksanakan salat subuh berjamaah. Dengan jumlah jamaah yang mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Diyah sebagai berikut.

“Menurut pengamatan saya, motivasi ibadah mereka mengalami peningkatan, yang awalnya mereka tidak melakukan salat subuh berjamaah, sekarang melakukan salat berjamaah. selain itu yang awalnya salat subuh mereka sering telat, sekarang juga sudah tepat waktu karena dilakukan secara berjamaah.”²⁰

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Widodo selaku takmir masjid al-Hidayah sebagai berikut.

“Dari pengamatan saya, motivasi ibadah masyarakat mengalami peningkatan. Hal itu dibuktikan dengan semangatnya untuk melakukan ibadah. Dan mereka melakukan tidak hanya di salat subuh saja. Akan tetapi di salat -salat yang

¹⁸Lihat Transkrip Wawancara nomor, 04/W/06-III/2021

¹⁹Lihat Transkrip Observasi nomor, 04/O/26-II/2021

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/25-II/2021

lain mereka juga berdatangan ke masjid untuk melakukan salat berjamaah.”²¹

Berdasarkan tujuan kegiatan Jumat pagi berkah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari kegiatan ini sudah tercapai. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan salat subuh berjamaah, meningkatnya jamaah salat subuh di masjid al-Hidayah. Hal itu sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Diyah sebagai berikut.

“Ya tentu tercapai, karena memang harapan saya itu bisa memotivasi, bisa mengajak masyarakat untuk sama-sama melakukan salat subuh berjamaah. Ya tentu karena memang keutamaan yang dijanjikan Allah tidak semena-mena. Ibaratnya saja orang diberikan uang banyak tapi tidak mau melakukan, padahal kita melakukannya kan juga tidak memakan waktu yang lama.”²²

Dari kegiatan Jumat pagi berkah yang dilaksanakan di masjid al-Hidayah memberikan banyak manfaat kepada masyarakat maupun pada yang memberi sedekah. Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat diantaranya yaitu semakin meningkatnya kerukunan antar tetangga, dan semakin meningkatnya kepedulian antar sesama. Sedangkan manfaat yang dirasakan oleh pemberi sedekah yakni akan mendapat balasan kebaikan atau pahala langsung dari Allah Swt. Hal itu sesuai yang dikatakan oleh Ibu Diyah dalam wawancara sebagai berikut.

“Untuk orang yang bersedekah tentunya akan dibalas kebajikannya oleh Allah Swt. Selain itu untuk masyarakat mereka akan sadar bahwa kegiatan ini mengajak kita pada

²¹ Lihat Transkrip Wawancara nomor, 02/W/01-III/2021

²² Lihat Transkrip Wawancara nomor, 01/W/25-II/2021

kebaikan mengajak kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui salat subuh berjamaah. Disamping itu dengan datangnya orang-orang ke masjid akan lebih mempererat kerukunan dengan sesama saudara muslim. Sikap sosial masyarakat pun akan semakin meningkat, karena saling memperhatikan, saling membantu sesama umat Islam.”²³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan Jumat pagi berkah mendapat respon yang baik dari jamaasalat subuh di masjid al-Hidayah. respon baik tersebut ditunjukkan dengan cara ikut serta atau berpartisipasi dalam memberikan sedekah maupun dalam meningkatkan salat subuh berjamaah. dengan respon yang diberikan dari jamaah maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Motivasi ibadah masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah mengalami peningkatan dari sebelumnya.

Manfaat yang dapat dirasakan oleh jamaah dari kegiatan Jumat pagi berkah yakni dapat meningkatkan kerukunan maupun keakraban antar sesama. Meningkatkan kepedulian terhadap sesama umat muslim. Selain itu juga dapat memberikan motivasi bagi orang yang belum bisa istiqomah dalam melaksanakan salat berjamaah.

²³ Lihat Transkrip Wawancara nomor , 01/W/25-II/2021

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis Latar Belakang Diadakan Kegiatan Jumat Pagi Berkah di Masjid Al-Hidayah

Tujuan manusia hidup di dunia yakni untuk beribadah kepada Allah. Ibadah yang dapat manusia lakukan sebagai bukti penghambaan kepada Allah yakni salah satunya dengan menjalankan salat lima waktu. Salat merupakan ungkapan syukur kepada Allah dan pengabdian atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikannya. Dalam ajaran Islam salat memiliki kedudukan tertinggi di antara ibadah-ibadah lainnya.

Salat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh setiap umat muslim. Perintah untuk menjalankan salat telah Allah turunkan langsung kepada Rasulullah Saw melalui peristiwa IsrāMi'rāj. Salat merupakan tiang agama yang senantiasa wajib dijaga. Salat merupakan rahmat Allah yang paling besar.¹ Menurut Fahrur Mu'is dalam bukunya yang berjudul *Berkah salat subuh berjamaah* menjelaskan bahwa, salat subuh berjamaah memiliki berkah antara lain menjadi tamu Allah, senilai salat malam satu malam penuh, sumber cahaya pada hari kiamat serta sebagai tolok ukur keimanan.

2

¹ A Darussalam, "Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah", *Jurnal Tafseer*, Vol. 04, No. 01, 2016, 25.

² Fahrur Mu'is, *Berkah Shalat Subuh Berjamaah*, 147.

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti di lapangan kegiatan Jumat pagi berkah dilakukan dengan tujuan agar masyarakat sadar akan pentingnya menjalankan salat subuh berjamaah. Salat subuh berjamaah di masjid al-Hidayah sudah terlaksana dengan baik, akan tetapi kesadaran masyarakat yang melakukannya masih rendah. Jamaah salat subuh di masjid al-Hidayah mengalami peningkatan ketika masuk pada bulan suci ramadhan atau pada saat kegiatan-kegiatan tertentu.

Kegiatan Jumat pagi berkah yang dilaksanakan di masjid al-Hidayah di dasari oleh banyaknya keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh salat subuh dan tidak ada pada salat -salat yang lain. Yang mana hal tersebut belum di fahami oleh masyarakat. Sebagai umat manusia sudah sewajarnya untuk saling mengingatkan dan saling mengajak antara sesama untuk melakukan suatu kebaikan dan meninggalkan segala keburukan yang di larang oleh Allah Swt.

Rendahnya minat atau kesadaran masyarakat dalam menjalankan salat subuh berjamaah di masjid al-Hidayah yakni disebabkan karena kurangnya pemahaman masyarakat terkait dengan keutamaan salat subuh berjamaah. Selain itu dikarenakan kurangnya upaya atau strategi dari takmir masjid sendiri yang mampu meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjalankan salat subuh berjamaah di masjid. Kegiatan yang sudah sering dilakukan yakni gotong royong dalam membersihkan masjid.

Jadi, dari uraian di atas maka peneliti menganalisis bahwa latar belakang adanya kegiatan Jumat pagi berkah ialah faktor lingkungan

masyarakat masjid al-Hidayah dalam ketaatan beragama, dimana rendahnya minat masyarakat dalam beribadah khususnya dalam pelaksanaan salat subuh membuat pengurus masjid al-Hidayah mengadakan kegiatan Jumat pagi berkah untuk dapat menarik dan membiasakan masyarakat dalam melaksanakan salat subuh di masjid.

B. Pelaksanaan Kegiatan Jumat Pagi Berkah di Masjid Al-Hidayah

Motivasi merupakan keadaan internal seseorang yang mampu mendorong untuk melakukan sesuatu. Dapat dikatakan motivasi merupakan pemasok daya (*energizer*) untuk melakukan sesuatu secara terarah. Motivasi merupakan kekuatan (energi) seseorang yang mampu menimbulkan tingkat kemauan dalam melakukan suatu kegiatan. Kemauan baik yang mana bersumber dari dalam diri individu itu sendiri atau disebut motivasi intrinsik, maupun dari luar individu atau motivasi ekstrinsik. Kuat lemahnya motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya.¹

Motivasi berperan penting dalam mendorong seseorang agar aktif dalam melakukan sesuatu. Motivasi juga menjadi dasar bagi seseorang untuk ikut terlibat dan mengikuti suatu kegiatan. Motivasi menjadi kekuatan dan pendorong dalam diri siswa untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuannya.²

Motivasi memiliki beberapa peran dalam kehidupan manusia, setidaknya ada empat peran motivasi yaitu pertama, motivasi berfungsi

¹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan, 75.

² Agus Muji Santoso, "Learning Motivation of, 6.

sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dan tingkah laku atau tindakan manusia. Kedua, motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan. Ketiga, motivasi berperan sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk sehingga tindakannya selektif. Empat, motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah sehingga bisa dilihat kebenaran atau kesalahannya.³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, penentu, penyeleksi dan penguji sikap manusia dalam kehidupannya.

Motivasi ibadah adalah suatu kekuatan yang menjadi sumber serta alasan bagi seorang mengapa dan untuk apa dia meyakini kebenaran suatu agama dalam beribadah, yang dari keyakinan itu muncul perilaku yang bersifat religius.⁴

Masjid al-Hidayah desa Kaponan dalam meningkatkan motivasi ibadah masyarakat mengadakan suatu kegiatan yakni Jumat pagi berkah. Dalam kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Jumat usai melaksanakan salat subuh berjamaah. Kegiatan Jumat pagi berkah berupa pemberian sedekah kepada jamaah salat subuh, dengan harapan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan salat subuh. Kegiatan yang dilaksanakan di masjid al-Hidayah telah berjalan selama 2.5 tahun.

³ Ramayulis, *Psikologi Agama*, 101.

⁴ Djami'atul Islamiyah, *Psikologi Agama*, 15.

Kegiatan Jumat pagi berkah dilaksanakan pada hari Jumat dengan alasan bahwa pada hari Jumat terdapat keutamaan-keutamaan ketika melaksanakan ibadah, seperti halnya sedekah. Keutamaan-keutamaan tersebut tidak ada pada hari-hari yang lain, selain hari Jumat. Maka dari itu kegiatan tersebut diharapkan mampu membawa berkah kepada pemberi maupun kepada yang diberi.

Menurut Komarudi Ibnu Mikam dalam bukunya yang berjudul *Rahasia dan keutamaan hari Jumat* menjelaskan bahwa, Ibnu Qayyim mengatakan *“Hari Jumat adalah hari yang disunnahkan padanya meluangkan waktu untuk beribadah”*. Dalam hari Jumat memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan hari yang lainnya, dengan berbagai macam ibadah wajib ataupun ibadah sunnah. Allah Swt telah menjadikan setiap agama satu hari yang khusus untuk ibadah. Dalam Agama Islam hari Jumat merupakan hari ibadah, dengan menyampingkan segala urusan dunia. Seperti halnya bulan ramadhan dibandingkan dengan bulan-bulan yang lainnya. Sedekah yang dilakukan pada hari Jumat mempunyai kekhususan dibandingkan dengan hari yang lainnya. Telah dijelaskan dalam kitab *Al-Munshannaf* dari Ibnu Abbas dari Ka’ab tentang hari Jumat: *“dan sedekah pada hari itu paling mulia....dibandingkan dengan hari-hari yang lainnya.”*⁵

Kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah mendapat dukungan yang positif dari masyarakat sekitar. Hal itu dibuktikan

⁵ Komarudin Ibnu Mikam, *Rahasia dan Keutamaan*, 42.

dengan antusias jamaah yang ikut bersedekah dengan kemampuan yang dimiliki. Masyarakat ikut berperan aktif dalam melancarkan kegiatan Jumat pagi berkah dengan maksud mengharap ridha Allah Swt semata.

C. Dampak Kegiatan Jumat Pagi Berkah Terhadap Motivasi Ibadah Masyarakat dalam Melakukan Salat Subuh Berjamaah

Kegiatan Jumat pagi berkah yang berjalan di masjid al-Hidayah mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar, dimana hal ini diidentifikasi dari tujuan diadakannya kegiatan Jumat pagi berkah itu sendiri. Yakni untuk meningkatkan motivasi beribadah masyarakat khususnya dalam melakukan salat subuh berjamaah di masjid al-Hidayah.

Sesuai dengan pendapat dari Mc. Donald bahwa, motivasi itu dimulai dengan perubahan dalam diri seseorang, motivasi ditandai dengan dorongan afektif, dan motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶ Jadi, suatu tujuan dapat mempengaruhi motivasi seseorang yang ditandai dengan dorongan yang ada dalam diri seseorang baik dari dorongan afektif maupun yang lainnya

Sehingga dampak dari kegiatan Jumat pagi berkah terhadap masyarakat diantaranya yakni:

1. Meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan salat subuh berjamaah.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukannya motivasi dalam diri seseorang. Dalam menumbuhkan motivasi dalam

⁶ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, 94-95.

diri seseorang dapat dipengaruhi dengan pemberian sedekah. Di masjid al-Hidayah untuk menumbuhkan motivasi jamaah dalam melakukan salat subuh yakni dengan kegiatan Jumat pagi berkah.

Hal ini juga didukung dengan observasi data temuan penelitian terkait dengan pelaksanaan salat subuh berjamaah, dimana jamaah salat subuh berjamaah mengalami peningkatan ketika dilaksanakannya kegiatan Jumat pagi berkah.

2. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Jumat pagi berkah, baik itu segi jamaah maupun orang yang memberi sedekah.

Suatu perbuatan yang baik perlu adanya peneladan yang mampu meningkatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan bersedekah yang dimulai dari pengurus masjid sendiri, kemudian masyarakat ikut berpartisipasi dengan ikut memberikan sedekah di jumat pagi berkah. Sehingga jamaah yang memberi atau tidak memberi sedekah tetap mengikuti salat subuh berjamaah.

Tujuan dari kegiatan Jumat pagi berkah di masjid al-Hidayah yakni mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan salat subuh berjamaah. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, bahwa tujuan dari kegiatan Jumat pagi berkah tercapai. Dilihat dari partisipasi masyarakat dalam menjalankansalat subuh berjamaah maupun dalam ikut serta memberi sedekah kepada jamaah.

Motivasi ibadah masyarakat di lingkungan masjid al-Hidayah setelah adanya kegiatan Jumat pagi berkah mengalami peningkatan. Hal

ini dibuktikan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan salat subuh berjamaah. mengingat terdapat berbagai macam manfaat dari salat berjamaah, diantaranya yakni meningkatnya kerukunan antar sesama antar sesama jamaah, meningkatkan kepedulian antar sesama manusia

Keajaiban dari salat subuh tidak lepas dari keutamaan salat berjamaah. kaum laki-laki diperintahkan untuk melakukan salat berjamaah di masjid secara berjamaah, bukan sendiri ataupun berjamaah di rumah. Keutamaan salat berjamaah dalam bukunya Fahrur Mu'is diantaranya yaitu:

1. Mendapat naungan di akhirat

Orang yang senantiasa menjalankan salat berjamaah di masjid akan mendapat naungan kelak di hari kiamat. Rasulullah bersabda,

“Ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah di bawah naunganNya pada hari yang tidak ada naungan kecuali naunganNya; imam yang adil, pemuda yang tumbuh dalam beribadah kepada Rabbnya, dan seseorang yang hatinya bergantung di masjid-masjid...” (HR. Bukhari dan Muslim)

2. Mendapatkan cahaya pada hari kiamat

بَشِيرِ الْمَشَائِنِ فِي الظُّلْمِ إِلَى الْمَسَاجِدِ بِالنُّورِ التَّامِّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang banyak berjalan dalam kegelapan menuju masjid dengan cahaya yang sangat terang pada hari kiamat” (HR. Tirmidzi).

3. Disiapkan tempat singgah di surga

مَنْ غَدَا إِلَى الْمَسْجِدِ وَرَاحَ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ نُزُلًا كُلَّمَا غَدَا وَرَاحَ

“Siapa yang pergi ke masjid dan pulang darinya, niscaya Allah akan menyiapkan untuknya persinggahan-Nya di surga setiap kali ia pergi dan pulang.” (HR. Bukhari dan Muslim).⁷



⁷Fahrur Mu'is, *Berkah Shalat Subuh*, 89.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu tentang kegiatan Jumat pagi berkah untuk meningkatkan motivasi ibadah masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah di masjid al-Hidayah Kaponan, Mlarak, Ponorogo.

1. Faktor-faktor yang melatar belakangi kegiatan Jumat pagi berkah yakni faktor lingkungan, yaitu masyarakat cenderung melakukan salat subuh dirumah, karena masyarakat masih terfokus pada urusan dunia. Faktor tingkat sosial masyarakat yakni faktor yang dipengaruhi oleh orang lain atau orang yang ada disekitarnya. Dalam penelitian ini dipengaruhi oleh rendahnya strategi takmir dalam upaya untuk mentertibkan salat berjamaah. Dan yang terakhir faktor tingkat pemahaman keagamaan masyarakat, yakni kurangnya pemahaman masyarakat terhadap ketaatan beragama terkhusus dalam pelaksanaan salat subuh, kurangnya pengetahuan masyarakat terkait fadillah salat subuh berjamaah.
2. Pelaksanaan kegiatan Jumat pagibekah di masjid al-Hidayah mendapat respon yang positif dari masyarakat. Kegiatan dilakukan usai melakukan salat subuh berjamaah. Kegiatan ini sudah berjalan selama 2,5 tahun. Strategi pendistribusian dilakukan setelah salat subuh berjamaah, jamaah dipersilahkan untuk mengambil makanan

yang telah disediakan. Dalam kegiatan ini biasanya masyarakat menawarkan diri untuk menyiapkan sedekah untuk Jumat yang akan datang.

3. Dampak kegiatan Jumat pagi berkah terhadap motivasi beribadah masyarakat dalam melakukan salat subuh berjamaah sangatlah besar. Dampak terhadap agama seperti, semakin bertambahnya ketaatan individu terhadap Allah Swt, terjalinnya hubungan antar manusia dan Allah. Ditandai dengan semakin banyaknya jamaah yang mengikuti salat subuh di masjid. Dampak terhadap kehidupan sosial seperti semakin meningkatnya sikap kepedulian antar sesama. Dengan salat berjamaah akan saling mengetahui antar sesama jamaah, dengan demikian ketika ada yang sakit akan dijenguk. Dampak terhadap kehidupan individu seperti semangat meningkatkan amal saleh, hadir dalam salat jamaah akan menumbuhkan semangat ibadah dan amal saleh karena sudah mengetahui fadillah yang didapatkan.

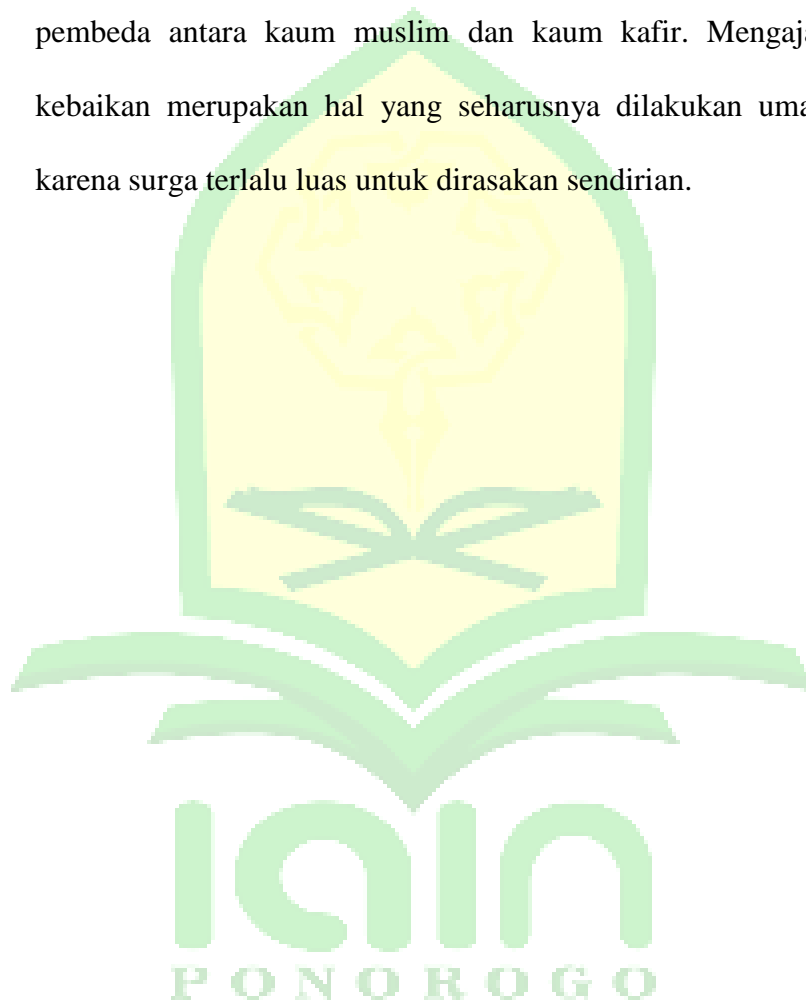
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Sebaiknya takmir mampu membuat program-program yang mampu meningkatkan pemahaman masyarakat untuk selalu memakmurkan masjid. Takmir harus mampu menjadi teladan untuk jamaahnya, sehingga tujuan dari adanya masjid mampu tercapai dengan baik.

Selain itu perintah salat lima waktu merupakan kewajiban bagi umat muslim.

2. kepada masyarakat yakni untuk selalu berusaha melaksanakan kewajiban yang diperintahkan sebagai umat muslim. Salat merupakan tiang yang menjadi pondasi bagi umat muslim. Salat juga merupakan pembeda antara kaum muslim dan kaum kafir. Mengajak kepada kebaikan merupakan hal yang seharusnya dilakukan umat muslim, karena surga terlalu luas untuk dirasakan sendirian.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman. *Fakta & Keajaiban Salat Subuh*. Jakarta: Wahyu Qalbu. 2013.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak. 2018.
- Annisaa, Sitty. *Strategi Dakwah Komunitas Pejuang Subuh Dalam Mengajak Salat Subuh Berjamaah Di Jakarta*. Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2016.
- Arifin, Gus. *Zakat Sedekah Infaq*. Jakarta: Media Komputindo. 2011.
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah. *Panduan Lengkap Ibadah Salat*. Yogyakarta: Citra Risalah. 2009.
- As-Sadlan, Shalih bin Ghanim. *Fiqh Shalat Berjamaah*. Jakarta: Pustaka as Sunnah. 2006.
- As-Sirjani, Raghil. *Misteri Salat Subuh : Menyingkap 1001 Hikmah Salat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat*. Solo : Aqwam. 2004.
- Darussalam, A. "Indahnya Kebersamaan dengan Shalat Berjamaah". *Jurnal Tafseer*. Vol. 04, No. 01, 2016.
- Fatoni, Abdurahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Hamdani, "Moralitas Dan Tindakan Ekonomi (Telaah Gerakan Salat Subuh Berjamaah Dan Sarapan Pagi Gratis Di Masjid Agung Kab. Ngawi Jawa Timur)", *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol 12, No.2. 2018.
- Hasan, Muhammad Tholchah. *Dinamika Kehidupan Religius*. Jakarta: PT. Listafariska Putra. 2000.
- Hatta,Ahmad. *Tafsir Qur'an Perkata*. Jakarta: Magfirah Pustaka. 2011.
- Islamiyah, Djami'atul. *Psikologi Agama*. Salatiga: STAIN Salatiga Press. 2013.
- Khazanah, Uswatun. *Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Salat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancar Kembar Purwokerto Utara*. Skripsi: IAIN Purwokerto. 2017.

- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Teras.2011.
- Mikam, Komarudin Ibnu. *Rahasia & Keutamaan Hari Jumat*. Jakarta: Qultum Media. 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mu'is, Fahrur. *Berkah Shalat Subuh Berjamaah*. Solo: Fatiha Publishing. 2017.
- Mujieb, M. Abdul dkk. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2002.
- Musnamar, Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press. 1992.
- Nazish, Nabeela dan Nidhi Kaira. "Doa Muslim-Bentuk Baru Aktivitas Fisik: A Ulasan Naratif", *Jurnal Internasional Ilmu dan Penelitian Kesehatan*. Vol.8. Masalah.7. 2018.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish. 2019.
- Ramadhan, Zakiy. *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Salat Subuh Berjamaah Di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung. 2020.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. 2013.
- Santoso, Agus Muji. "Learning Motivation of Students During the Implementation of Lecturing Based in Silico Approach" *International Journal of Research and Review*, Vol.4, Issue:9. 2017.
- Sardiman, Arief. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2007.
- Sarwat, Ahmad. *Seri Fiqih Kehidupan (3): Salat*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing. 2015.
- Sholehuddin, Wawan Shofwan. *Ensiklopedia Ibadah Jumat*. Bandung: Humaniora. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sunarto, Achmad. *Indahnya Sedekah*. Surabaya: Menara Suci. 2015.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Promosi*, Vol.3 No.1. 2015.
- Tebba, Sudirman. *Nikmatnya Sholat Berjamaah*. Banten: Pustaka Irvan. 2008.

Wafa, Muhammad Sirril. *Motivasi Beribadah Dan Perilaku Social Jamaah IPKA Salatiga*. Skripsi: IAIN Salatiga. 2016.

Z, Zurinal dan Aminuddin. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2008.

